

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan rasio CAMEL dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional selama periode lima tahun yaitu dari tahun 2009-2013, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut sudah memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, namun nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut memiliki perbandingan yang cukup besar. Bank konvensional memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, yang artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal yang lebih baik yang merupakan landasan bagi bank dalam mengembangkan kegiatan usahanya, serta memiliki modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Ini diidentifikasi karena pengaruh modal sendiri yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh terhadap total aktiva yang dimiliki.
2. *Return On Risk Asset* bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Bank syariah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan sudah mencapai nilai standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu

sebesar 2%, sedangkan nilai rata-rata bank konvensional lebih rendah dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang artinya bank syariah lebih mampu menunjukkan kemampuan bank dalam usahanya memaksimalkan aktivitya untuk memperoleh laba dibandingkan bank konvensional.

3. *Net Profit Margin* bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Nilai rata-rata NPM kedua jenis bank tersebut belum ada yang memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 81%. Namun, bank syariah memiliki perbandingan nilai rata-rata yang cukup tinggi dibandingkan bank konvensional, yang artinya bank syariah lebih menunjukkan kualitas manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul.
4. *Return On Asset* bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Dapat dilihat bank konvensional memiliki nilai means lebih tinggi dibandingkan bank syariah, yang artinya bank konvensional lebih maksimal dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Pada rasio ROA nilai rata-rata dari bank konvensional sudah melebihi nilai standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, sedangkan bank syariah belum mencapai standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
5. Rasio BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Pada rasio BOPO nilai rata-rata kedua jenis bank sudah mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 90%. Namun, bank syariah memiliki nilai rata-rata BOPO yang jauh lebih

rendah dibandingkan bank konvensional yang artinya bank syariah lebih mampu untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya dan menekan biaya operasionalnya.

6. *Finance Deposit Ratio* bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Pada rasio FDR nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut memiliki nilai yang sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >85% - 110%. Namun bank syariah memiliki nilai rata-rata FDR yang lebih rendah walaupun hanya memiliki perbandingan yang sangat kecil dengan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bank syariah yang lebih rendah akan mengakibatkan rendahnya rentabilitas suatu bank, maka likuiditasnya semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak melihat sudah berapa lama masing-masing bank mulai beroperasi, sehingga masing-masing bank tidak mempunyai *starting* yang sama untuk dibandingkan.

5.3 Saran

Saran dari penelitian, analisis data, pembahasan, kesimpulan yang telah diambil, adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak menjadikan kesimpulan ini sebagai keputusan akhir, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kinerja bank syariah dan bank konvensional, lalu ditambahkan metode penelitian yang lain untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut.

2. Bagi perusahaan, hendaknya baik bank syariah dan bank konvensional memperhatikan kualitas rasio-rasio keuangannya, khususnya manajemen pada perolehan laba bersih yang dilihat dari rasio NPM yang semuanya masih di bawah nilai standar yaitu 81%.
3. Bagi investor, hendaknya juga memperhatikan bank yang mengalami peningkatan yang berarah positif dari tahun ke tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, hendaknya perlu menambah variabel lain yang masih erat kaitannya dengan kinerja keuangan, misalnya menambahkan rasio *sensitivity* pada analisis kinerja keuangannya sehingga hasil yang diperoleh lebih signifikan untuk mengetahui perbandingan kinerja bank-bank tersebut.